

Kemampuan Menulis Naskah Drama Pada Kelas VIII C SMP Negeri 7 Tasikmalaya

Astri Fauziah Hindasah

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi

Dian Khoerani

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi

Risqi Sri Mulyati

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi

Savadila Adinda Mynur

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi

Adita Widara Putra

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi

Alamat : Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi e-mail: 212121105@student.unsil.ac.id

Abstrac

Literature, created in a creative and innovative way through writing or printing, is beautiful and essential to the teaching of the Indonesian language. The authors of this study use a qualitative descriptive approach. In other words, any symptoms that appear or appear will be recorded based on the current state of affairs. The skills of the student are essential to develop the skills acquired, such as writing skills, because writing is an act or activity that produces writing.

Keywords: Literature, Learning, Students

Abstrak

Sastra yang dibuat dengan cara yang kreatif dan inovatif melalui betuk tulisan atau tercetak, sangat indah dan penting untuk pengajaran bahasa Indonesia. Penulis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, setiap gejala yang muncul atau muncul akan dicatat berdasarkan keadaan saat ini. Keterampilan siswa sangat penting untuk mengembangkan kemampuan yang didapat misalnya keterampilan menulis, karena menulis adalah tindakan atau kegiatan yang menghasilkan tulisan.

Kata Kunci: Sastra, Pembelajaran, Siswa

PENDAHULUAN

Sastra merupakan warisan budaya Indonesia yang tidak bisa diubah serta munculnya secara spontan dengan ciptaan-ciptaan luar biasa yang tidak terpacu oleh sesuatu yang lain. Pendapat Luxemburg (dalam Dewi, 2008:2), "Sastra didefinisikan sebagai suatu ciptaan, suatu kreasi yang merupakan luapan emosi yang spontan. Sastra itu bersifat otonom, tidak mengacu pada sesuatu yang lain, dan mempunyai koherensi antara

unsur-unsurnya", dalam artikel (Nugroho 2018). Selain itu, hasil dari karya sastra juga bisa menjadi manfaat bagi yang lain dengan bisa dijadikan inspirasi bagi yang lain bahkan mungkin yang tertarik dengan hasil yang didapat dari sastra. Noermanzah menyatakan bahwa "Karya sastra yang tercipta sebagai suatu kegiatan kreatif dan inovatif dalam bentuk tulisan atau tercetak mempunyai nilai keindahan dan tidak dapat dipisahkan dengan pengajaran bahasa Indonesia", (Awalludin, Sanjaya, and Sevriyani 2020). Merujuk pada pendapat Noermanzah tadi bahwa pembelajaran dan karya sastra merupakan dua unsur yang selalu ada karena apabila belajar dan membuat karya sastra maka pasti sebelumnya belajar sastra terlebih dahulu untuk mengembangkan skill atau hasil karya yang didapat lebih bagus dan bisa dinikmati oleh warga luar yang mungkin bisa memotivasi dan menginspirasi pembaca dengan hasil karya kita.

Belajar sastra pastinya memerlukan beberapa keterampilan yang mendukung untuk mendapatkan hasil yang maksimal seperti menurut Kinasih & Rochmiyati (2018), kemampuan berbahasa terdiri dari empat aspek: menulis, berbicara, dan membaca, (Mendrofa and Bu'ulolo 2022). Karya sastra kebanyakan identik dengan menulis seperti menulis naskah drama karena menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang semestinya harus dimiliki oleh siswa, karena menulis bagi siswa dapat mencurahkan isi pikiran tanpa terhalang aturan apapun karena hasil tulisan karya sastra tidak mempunyai aturan terhadap hasil tulisannya. Tarigan (2015) juga mengatakan bahwa kemampuan menulis akan sangat membantu siswa dalam mengatasi masalah, menyusun pengalaman, memperluas pikiran, dan daya tangkap, (Jayanti and Fachrurazi 2020).

Keterampilan siswa sangat penting untuk mengembangkan kemampuan yang didapat misalnya keterampilan menulis, karena menulis adalah tindakan atau kegiatan yang menghasilkan tulisan. Penulis harus tahu dan melihat bagaimana ide, gagasan, dan tujuan teks berhubungan satu sama lain melalui proses menulis. (Andriyani, 2017 : 2 dan Permanasari, 2017 : 158 dan Yurnelis, 2013: 1) dalam jurnal, (Ramadhan 2020). Setelah membahas keterampilan menulis siswa, salah satu hasil yang didapat dari keterampilan menulis siswa bisa mencurahkan dalam menulis naskah drama karena naskah drama adalah salah satu jenis sastra yang serupa dengan prosa dan puisi. Namun, drama berbeda dari keduanya karena ditulis dalam gaya dialog yang didasarkan pada konflik internal dan dapat dipentaskan. (Waluyo, 2003: 2), (Anwar 2019). Menurut pendapat tadi bahwa hasil dari tulisan yang didapat naskah drama tersebut bisa ditampilkan menjadi pertunjukan drama,

pertunjukan ini bisa dilakukan dengan dua cara seperti menurut Wijanarko (2012:5), drama dapat didefinisikan dalam dua cara: sebagai genre sastra atau sebagai seni pertunjukan. Kosasih (2012: 141-142) mengatakan bahwa menulis naskah drama terdiri dari tiga tahap: (1) menulis berdasarkan pengalaman, (2) menerapkan pengalaman ke dalam dialog drama, dan (3) memberikan latar pendukung adegan. Berdasarkan pemaparan ini, teks drama adalah teks yang ditulis dalam bentuk dialog yang berisi cerita kehidupan dimasyarakat disertai dengan petunjuk laku dan biasanya dipentaskan di atas panggung. (Krisbiono and Dkk 2015).

Menulis naskah drama adalah salah satu pelajaran sastra di SMP. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang masih digunakan di SMP Negeri 7 Tasikmalaya, pembelajaran menulis naskah drama di kelas VIII dilakukan di semester kedua. Kegiatan ini melibatkan siswa memanfaatkan hubungan antara pengalaman mereka dengan peristiwa dan dialog yang akan ditulis dalam naskah drama. Fokus penelitian ini adalah kemampuan siswa SMP Negeri 7 Tasikmalaya untuk menulis naskah drama yang relatif rendah, berdasarkan latar belakang di atas.

METODE PENELITIAN

Penulis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, setiap gejala yang muncul atau muncul akan dicatat berdasarkan keadaan saat ini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan pada tingkat kepercayaan data dengan membandingkan data yang sama yang dikumpulkan oleh berbagai pihak.. Menurut Tabroni (2009: 21), (Budiharto 2018). Selain itu, menurut Susetyo (2015:11), Jika peneliti ingin menjawab pertanyaan tentang gejala yang ada atau sedang terjadi, penelitian deskriptif bisa dilakukan. (Budiharto 2018)

Tujuan analisis data ini adalah untuk mendapatkan data dan kemajuan selama penelitian. Langkahnya adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dalam menulis teks drama, kemudian membaca dan memberikan skor berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan. (2) Menghitung skor pekerjaan siswa, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan teks drama mereka dengan memprosentasekan skor

mereka. (3) Menentukan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis teks drama dengan rumus:

$$(\text{Jumlah skor yang diperoleh})/(\text{Jumlah skor maksimal}) \times 100$$

Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa dalam menulis naskah drama telah meningkat atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data mendapatkan hasil bahwa siswa kelas VIII C memiliki kemampuan menulis naskah drama dengan nilai rata-rata 95,00, yang berarti mereka berada dalam kategori baik. Hasil diskusi menunjukkan bahwa subjek penelitian adalah siswa SMPN 7 Tasikmalaya kelas VIII C yang berjumlah 30 siswa, 14 berhasil dengan sangat baik dengan memperoleh nilai 95,0. Selain itu, ada siswa yang mendapatkan nilai dibawahnya yang berjumlah 7 siswa dengan hasil predikat cukup dengan nilai 75,0 dan 9 siswa yang mendapatkan predikat kurang dengan nilai 70.

Setelah dilihat hasil tadi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMPN 7 Tasikmalaya sudah cukup berhasil dalam menulis naskah drama. Tingkat hasil yang didapat belum mencapai tahap tingkat yang sangat baik, tetapi masih dianggap baik sesuai dengan hasil 70% dari jumlah nilai baru berarti 30% belum dianggap baik dan masih berada di antara cukup dan kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih belum mampu menulis naskah drama yang baik. Untuk meningkatkan kemampuan menulis, terutama menulis naskah drama, diperlukan banyak latihan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa 70% dari nilai baru mewakili 30% yang belum dianggap baik dan masih berada di antara cukup dan kurang.

Saran

Penelitian ini memang belum sempurna dan perlu ditingkatkan untuk keefektivitasan dan pemanfaatan hasil dari pembelajaran teks drama di kelas VIII C.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Febrina. 2019. "Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. , 4(1), 105-121." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 4(1):105–21.
- Awalludin, Muhamad Doni Sanjaya, and Nia Sevriyani. 2020. "Kemampuan Dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama." *Jurnal Bindo Sastra* 4(1):38–47.
- Budiharto. 2018. "Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerita Rakyat Rejang Di Kelas XI IPA SMAN 4 Rejang Lebong Bengkulu." *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 16(1):87–92.
- Jayanti, Fitri, and Fachrurazi Fachrurazi. 2020. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 6(2):329. doi: 10.33394/jk.v6i2.2491.
- Krisbiono, A. Dias, and Dkk. 2015. "Keefektifan Penggunaan Model Sinektik Dan Model Simulasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Berdasarkan Gaya Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(2):125–30.
- Mendrofa, Margareta Mesilina, and Yanida Bu'ulolo. 2022. "Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Drama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1(2):519–27. doi: 10.56248/educativo.v1i2.71.
- Nugroho, Agung. 2018. "Nilai Sosial Dan Moralitas Dalam Naskah Drama Janji Senja Karya Taofan Nalisaputra." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 1(2):28–42. doi: 10.31540/silamparibisa.v1i2.153.
- Ramadhan, Lili Ratnasari &. Syahrul. 2020. "Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerita Pendek Kelas VIII." *BASINDO (Kajian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pembelajaran)* 4(2):169–77.